

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *BLANDED LEARNING*  
PADA MATA PELAJARAN TEMATIK  
DI MI MA'ARIF NU 1 SUDIMARA  
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :  
Maslahatul Laela  
NIM. 1423305069

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING PADA  
MATA PELAJARAN TEMATIK DI MI MA'ARIF NU 1 SUDIMARA  
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

Oleh :  
Maslakhatul Laela  
(1423305069)

**ABSTRAK**

Model pembelajaran blended learning merupakan pembelajaran bauran atau campuran antara pembelajarang daring atau online dengan pembelajaran tatap muka. Model pembelajaran ini dilakukan dengan tujuan agar siswa mendapatkan materi lebih. Maksudnya, siswa tidak hanya mendapatkan materi di sekolah pada saat tatap muka saja, namun siswa dapat mendalami materi lebih dalam melalui internet secara daring atau online. dengan adanya model pembelajaran ini siswa dapat menjalankan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran tematik di MI Ma'arif Nu 1 Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, maupun kejadian yang terjadi pada sekarang ini. Sumber data yang digunakan adalah guru kelas II dan siswa kelas II. Teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa : penerapan model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran tematik di MI Ma'arif Nu 1 Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas telah dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan guru menyiapkan RPP, Silabus dan materi ajar. Tahap pelaksanaan guru menyiapkan metode yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dan terakhir tahap evaluasi, pada tahap ini guru memberikan evaluasi berupa pertanyaan-pertanyaan melalui pesan group dalam aplikasi whatsapp. Tidak hanya dengan tahap berit, dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* memiliki beberapa faktor penghambat salah satunya adalah kurangnya sarana prasarana dalam pembelajaran.

**Kata Kunci : Model Pembelajaran *Blended Learning*, Pembelajaran Tematik**

## DAFTAR ISI

<b>HALAM JUDUL .....</b>	
<b>LEMBAR KEASLIAN.....</b>	
<b>PENGESAHAN.....</b>	
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	
<b>MOTTO.....</b>	
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	
<b>BAB I :       PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Dan Manfaat.....	11
E. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II :       LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian pembelajaran.....	13
B. Model pembelajaran <i>blanded learning</i> .....	14
1. Pengertian model pembelajaran.....	15
2. Pengertian model <i>blanded learning</i> .....	16
3. Prinsip model <i>blanded learning</i> .....	17
4. Karakteristik model <i>blanded learning</i> .....	18
5. Kelebihan dan kekurangan model <i>blanded learning</i> .....	19
6. Pelaksanaan model <i>blanded learning</i> .....	20
C. Pembelajaran Tematik Terpadu	
1. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu.....	21
2. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	22

	3. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Tematik.....	23
	4.	
<b>BAB III :</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis Penelitian.....	24
	B. Konteks Penelitian Kualitatif.....	25
	1. Tempat Da Waktu Penelitian.....	26
	2. Subyek Penelitian.....	27
	C. Metode Pengumpulan Data	
	1. Observasi.....	27
	2. Wawancara.....	28
	3. Dokumentasi.....	29
	D. Metode Analisis Data	
	1. Reduksi Data.....	30
	2. Penyajian Data.....	31
	3. Kesimpulan.....	31
<b>BAB IV :</b>	<b>PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BLANDED LEARNING PADA MATA PELAJARAN TEMATIK</b>	
	A. Profil Madrasah	
	1. Sejarah MI Ma'arif Nu 1 Sudimara.....	33
	2. Identitas MI Ma'arif Nu 1 Sudimara.....	34
	3. Visi dan misi MI Ma'arif Nu 1 Sudimara.....	34
	4. Data guru MI Ma'arif Nu 1 Sudimara.....	35
	5. Jumlah siswa MI Ma'arif Nu 1 Sudimara.....	36
	6. Ruang MI Ma'arif Nu 1 Sudimara.....	37
	7. Alat mesin MI Ma'arif Nu 1 Sudimara.....	37
	B. Pembahasan	
	1. Penerapan model <i>blanded learning</i> .....	38-48
	2. Faktor penghambat model <i>blanded learning</i> .....	48-51

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....52

B. Saran.....53

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin menuntut perkembangan sumber daya manusia agar mampu mengikuti persaingan yang semakin pesat di era globalisasi ini. Tidak dipungkiri lagi, bahwa pendidikan menjadi salah satu sarana yang mendukung dalam mengembangkan sumber daya manusia. Tujuan dan fungsi pendidikan tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Apabila sistem pendidikan diatas berhasil, maka hasil yang diperoleh adalah mendapatkan sumber daya manusia yang memiliki daya saing tinggi. Pendidikan merupakan salah satu investasi di negara, karena dari sistem dan proses pendidikan kita dapat melihat kejayaan bangsa dimasa depan.

Sejalan dengan hal tersebut, sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan formal merupakan salah satu ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sekolah sebagai salah satu wadah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia. dalam hal itu peningkatan kualitas sekolah dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik.

Peningkatan kualitas pendidikan disekolah pada semua jenjang berkaitan erat dengan kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3, hlm.3

pendidikan formal yang bertanggung jawab dalam mengembangkan sumber daya manusia dan termasuk jenjang wajib belajar di Indonesia.

Melalui usaha sinergi yang menghubungkan dengan teori dan praktik, setiap lulusan MI diharapkan mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya, memiliki ketrampilan, dan memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan dasar di Indonesia. Namun, kurang lebih 1 tahun ini wabah corona virus atau yang biasa disebut Covid-19 telah menyerang hampir seluruh Negara di dunia ini, salah satunya Negara Indonesia. Adanya wabah virus Covid-19 ini berdampak pada banyak sektor termasuk Dunia Pendidikan. Untuk mengurangi resiko penularan corona virus sekitar bulan Maret tahun 2020 pemerintah mengambil kebijakan antara lain *sosial distancing*, rajin mencuci tangan pakai sabun, memakai masker dan pola hidup sehat.

Wabah ini mendesak percobaan pendidikan jarak jauh yang sebelumnya hampir belum pernah dilakukan oleh seluruh elemen pendidikan secara bersamaan. Kondisi ini sangat berpengaruh kepada proses pembelajaran baik waktu, lokasi serta jarak yang menjadi permasalahan besar saat ini. Dengan begitu ini memberikan tantangan kepada semua elemen baik pendidik, peserta didik, maupun orangtua peserta didik untuk mempertahankan kelas tetap aktif dalam kegiatan proses pembelajaran meskipun sekolah ditutup.

Penerapan pembelajaran tatap muka di masa pandemi ini ada kelebihan maupun kekurangan. Kelebihannya sedikit dapat membantu orangtua dalam menemani putra putrinya memahami materi ajar, setelah lebih kurang satu tahun para orangtua menemani dan membimbing para putra putrinya belajar dari rumah. Namun kekurangannya salah satunya orangtua yang kesusahan dalam menjangkau materi yang telah diberikan oleh guru, karena beberapa faktor salah satunya terbatasnya akses internet dan siswa yang tidak dapat menerima materi dengan baik karena adanya batasan waktu dalam pembelajaran juga jadwal keberangkatan peserta didik dalam satu pekan yang dikelompokkan.

Kualitas pembelajaran saat ini dapat dibilang masih rendah. Menurut Mulyasa, faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran diantaranya adalah belum dimafaatkannya sumber belajar secara maksimal, baik oleh guru maupun siswa.<sup>2</sup> Selain metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru sumber belajar juga dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan oleh guru harus dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mempercepat pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang dipelajari sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam mengatasi permasalahan ini, dunia pendidikan mengambil salah satu model pembelajaran yang sesuai pada masa pandemi ini dengan menggunakan *blended learning*. Untuk saat ini, model pembelajaran *blended learning* merupakan model yang paling tepat untuk digunakan pada pembelajaran di masa pandemi menuju pembelajaran normal, model pembelajaran ini menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Dengan pesatnya perkembangan teknologi saat ini, menuntut kita untuk siap dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi.

Penerapan strategi pembelajaran berkaitan dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang dalam mengelola kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.<sup>3</sup> Dengan adanya penerapan pembelajaran diharapkan peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yakni menguasai materi yang diajarkan sesuai dengan kompetensi yang ada, juga diharapkan memudahkan peserta didik memahami dan menyerap materi yang telah disampaikan oleh pendidik.

Dari wawancara dengan Ibu Novita sari. S.Pd selaku wali kelas II di MI Ma'arif Nu 1 Sudimara, peneliti memperoleh informasi bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di MI tersebut sudah menerapkan

---

<sup>2</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya) hlm. 47

<sup>3</sup> Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014) hlm. 51

pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Model pembelajaran ini digunakan oleh guru sejak masuk tahun ajaran baru 2021/2022, dengan model pembelajaran ini membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya pembelajaran tatap muka peserta didik mendapatkan materi secara langsung oleh pendidik. Dengan itu diharapkan tercapainya tujuan pembelajaran dan memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Model pembelajaran secara tatap muka maupun jarak jauh memiliki cara tersendiri, ketika pembelajaran daring atau jarak jauh peserta didik dapat memanfaatkan teknologi yang dimiliki seperti *handphone* dalam pembelajaran daring. Dalam proses pembelajaran daring pendidik dapat menggunakan berbagai aplikasi yang sudah tersedia di app store seperti *whatsapp*, *telegram*, *google classroom*, *google form* maupun *youtube*. Beberapa aplikasi tersebut dapat memudahkan proses pembelajaran jarak jauh.

Dari permasalahan di atas, maka lembaga sekolah dituntut untuk berinovasi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring maupun tatap muka, penerapan teknologi dan Komunikasi dalam dunia pendidikan menjadi tidak asing lagi. Namun yang menjadi pertanyaan, bagaimana penerapan metode yang tepat dalam mengawasi dan memberikan materi kepada peserta didik? Karena situasi ini merupakan situasi yang belum pernah terbayangkan dari dunia pendidikan. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian di MI Ma'arif Nu 1 Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas terkait bagaimana proses kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan dalam mengemukakan penegasan istilah dalam latar belakang, maka peneliti tegaskan kata kunci dari judul tersebut adalah :

## 1. Penerapan Model Pembelajaran *Blanded Learning*

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan proses pemberian pengetahuan yang dibantu oleh seorang pendidik. Menurut deGeng pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa. Sedangkan menurut Corey pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.<sup>4</sup>

Dari beberapa pengertian pembelajaran diatas dapat disimpulkan pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam memberikan pengetahuan di suatu lingkungan belajar tertentu. Dari pembelajaran juga diharapkan memberikan respon yang baik oleh peserta didik, adanya perubahan dalam diri peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Joyce, Weil, Dan Calhoun model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan pembelajaran. Udin juga berpendapat bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sedangkan menurut Trianto model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas ataupun pembelajaran tutorial.<sup>5</sup>

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa model pembelajaran merupakan susunan penyajian materi ajar yang disediakan oleh pendidik guna untuk menyusun kurikulum, mengatur materi ajar kepada peserta

---

<sup>4</sup> Ruslan Dan Rusli Yusuf, *Perencanaan Pembelajaran Ppkn* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hlm 6-7.

<sup>5</sup> Shilpy A. Oktavia, *model-model pembelajaran* (yogyakarta: CV. Cudi utama, 2020), hlm 12

didik, dan membantu pendidik dalam mengatur proses pembelajaran didalam kelas.

## 2. Pembelajaran tematik terpadu

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terintegrasi yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang di ikat dalam tema-tema tertentu.<sup>6</sup> pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai, dan sikap dengan menggunakan tema. Maka dari itu, pembelajaran tematik terpadu diarahkan agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memberikan pemahaman secara menyeluruh pada peserta didik, diharapkan peserta didik mampu melihat dan menyerap secara utuh berbagai materi ajar dari berbagai mata pelajaran yang berbeda yang diberikan dalam satu bingkai tertentu. Penggunaan pembelajaran tematik juga bertujuan untuk mengajarkan dan memberikan contoh kepada peserta didik pada permasalahan di kehidupan nantinya.

## 3. Penerapan Model Pembelajaran *Blanded Learning* Pada Pembelajaran Tematik

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa, model pembelajaran *blanded learning* merupakan model bauran atau campuran. Model ini sangat tepat untuk digunakan dalam pembelajaran tematik. Karena, pada saat pembelajaran sekarang ini menggunakan pembelajaran terbatas. Yang artinya proses pembelajaran tidak seperti tahun ajaran sebelum adanya pandemi. Penerapan model pembelajaran *blanded learning* pada mata pelajaran tematik membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, karena pserta didik dapat menambah materi dirumah secara daring dengan melalui jaringan internet yang ada.

---

<sup>6</sup> Abdul Munir, Dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm 3

Penerapan model pembelajaran *blanded laerning* pada mata pelajaran tematik dilakukan dengan dua cara yakni dengan bertatap muka dan secara daring.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *blanded learning* pada mata pelajaran tematik di MI Ma'arif NU Sudimara?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *blanded learning* pada mata pelajaran tematik di MI Ma'arif NU Sudimara?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran *blanded learning* pada mata pelajaran tematik di MI Ma'arif NU Sudimara?
4. Apa saja faktor penghambat pada penerapan model pembelajaran *blanded learning*?

### D. Penelitian Relevan

Dengan tinjauan pustaka kita dapat mencermati, menelaah, mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan untuk mengetahui apa yang ada dan belum ada. Selain itu, telaah pustaka juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan pada penelaahan yang telah dilakukan, penelitian-penelitian yang membahas tentang Penerapan Pembelajaran *blanded learning* ditemukan beberapa penelitian yang relevan, yaitu :

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Dian Indah Suciati yang berjudul “*penerapan pembelajaran blanded learning pada masa pandemi covid-19 di MI Ma'arif Mayak Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022*” berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan ialah mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan menggunakan model

pembelajaran *blended learning*. Sama-sama menjelaskan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Perbedaannya pada lokasi penelitian dan objek penelitian.<sup>7</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Siti Alfi Syahrini yang berjudul “*pengaruh model pembelajaran blended learning terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas 8 di SMPN 37 JAKARTA*” berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan ialah untuk mengetahui apa pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa. Sama-sama menjelaskan penggunaan model pembelajaran *blended learning*, perbedaannya pada lokasi penelitian, rumusan masalah dan subjek penelitian.<sup>8</sup>

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Eko Santoso yang berjudul “*penerapan pembelajaran blended learning pada mata pelajaran IPA kelas V DI SD Negeri 52 Kota Bengkulu selama masa pandemi covid-19*” berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan ialah mengetahui proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* dan faktor pendukung juga faktor penghambat dari penerapan model pembelajaran *blended learning*. Sama-sama menjelaskan penggunaan model pembelajaran *blended learning*, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitian.<sup>9</sup>

Dari hasil penelitian yang dipaparkan di atas, terdapat perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Akan tetapi penelitian di atas memiliki ketersinambungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, terutama pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model

---

<sup>7</sup> Dian Indah Suciati, *Penerapan Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Ma'arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022*, Skripsi IAIN Ponorogo, 2021

<sup>8</sup> Siti Alfi Syahrini, *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas 8 di SMPN 37 Jakarta*, Skripsi UIN Syarif Hidayatulloh, 2015

<sup>9</sup> Eko Santoso, *Penerapan Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V DI SD Negeri 52 Kota Bengkulu selama masa pandemi covid-19*, Skripsi IAIN Bengkulu, 2021

pembelajaran *blended learning*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis mempunyai tujuan untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* juga bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang ada pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* di MI Ma'arif NU 1 Sudimara.

#### **E. Tujuan dan Manfaat**

Berdasarkan rumusan masalah maka peneliti bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring di MI Ma'arif NU 1 Sudimara dan kendala-kendalanya pada siswa siswi MI Ma'arif NU 1 Sudimara.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat ini dapat ditinjau dari dua segi yakni segi teoritis dan segi praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya penerapan pembelajaran *blended learning* untuk siswa siswi madrasah kelas rendah yang tepat dan seharusnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a) Bagi peserta didik, untuk meningkatkan pengetahuan dan semangat dalam belajar melalui pembelajaran *blended learning*
- b) Bagi pendidik, untuk lebih berinovasi dan kreatif dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik melalui pembelajaran *blended learning*
- c) Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran *blended learning* selama masa pandemi Covid-19.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mengungkapkan sistematika secara naratif, sistematis dan logis mulai dari bab pertama sampai bab terakhir. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori dari penelitian yang dilakukan, yang terdiri dari beberapa sub bab.

Bab III yaitu metode penelitian yang meliputi : jenis penelitian, sumber data (lokasi, subyek, dan oyek penelitian), teknik pengumpulan data (observasi, dokumentasi, dan wawancara), dan teknik analisis data (*data reduction, data display, dan cloncution drawing/verivicarion*).

Bab IV berisi tentang sejarah berdirinya MI Ma'arif Nu 1 Sudimara, visi misi, struktur kepengurusan, keadaan kepala madrasah, pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana pembelajaran, program kegiatan madrasah, deskripsi kegiatan pendidikan, program tahunan, dan deskripsi tentang penerapan pembelajaran dalam jaringan (daring) yang diterapkan selama masa pandemi Covid-19.

Bab V adalah penutup. Dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Kemudian bagian paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *blanded learning* pada mata pelajaran tematik di MI Maarif Nu 1 Sudimara tahun 2021/2022. Dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan pembelajaran *blanded learning* pada mata pelajaran tematik di Mi Maarif Nu Sudimara tahun pelajaran 2021/2022 dalam penerapannya memiliki tiga proses yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blanded learning* sebagai berikut:

1. Pada penerapan model pembelajaran *blanded learning*, memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain: meningkatkan rasa semangat belajar pada peserta didik, meningkatkan interaksi peserta didik terhadap oranglain, lebih hemat dan peserta didik dapat mengakses materi di internet apabila modul yang digunakan kurang lengkap. Adapun kekurangannya antara lain: metode yang dipakai sangatlah beragam, apabila sarana dan prasarana tidak memadai seperti halnya handphone atau komputer yang tidak dimiliki oleh siswa akan menghambat jalannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran tersebut.

Dalam penerapan model pembelajaran *blanded learning* pada mata pelajaran tematik ada tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan tidak asing lagi bagi para pendidik yaitu menyiapkan sebuah perencanaan pembelajaran atau yang sering disebut dengan RPP. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blanded learning* di MI Maarif Nu 1 Sudimara antara lain : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *blanded learning* di MI Maarif Nu 1 Sudimara menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai alat

komunikasi dan pembelajaran tatap muka terbatas. Dan pada tahap evaluasi, pendidik memberikan tugas secara online dan offline kepada peserta didik namun belum terlaksana dengan baik. Kendala kendala yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik antara lain: metode yang sangat beragam, waktu yang dibatasi dan jaringan internet yang sulit dijangkau.

2. Faktor penghambat penerapan model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran tematik

Dari data yang sudah disajikan diatas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* mata pelajaran tematik antara lain:

- a. Waktu yang sedikit
- b. Metode yang bervariasi
- c. Kurang lengkapnya sarana dan prasarana
- d. Kurangnya pendidik maupun peserta didik dalam menggunakan media sosial atau alat komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran.

## B. SARAN

Dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran tematik sudah baik. Dalam hal pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih maksimal lagi, perkenankanlah dengan kerendahan hati dan tanpa mengurangi rasa hormat tidak bermaksud pula untuk menggurui siapapun, penulis akan memberikan beberapa saran dengan pihak terkait dalam proses penelitian sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya. Adapun beberapa saran yang akan diberikan sebagai berikut:

1. Guru

- a. Menggunakan metode pembelajaran yang sekiranya dapat membangunkan semangat belajar peserta didik. Tidak hanya

menggunakan metode ceramah, karena peserta didik akan cepat merasa bosan dengan mengikuti pembelajaran.

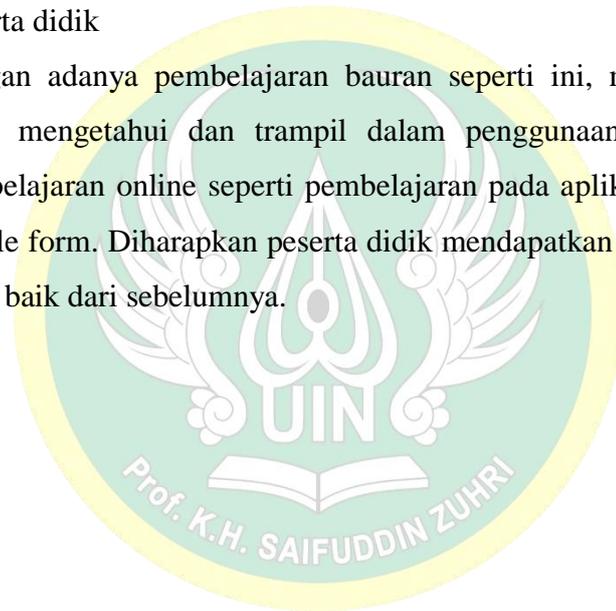
- b. Mengoptimalkan media online dengan maksimal untuk menyampaikan materi ajar kepada peserta didik, agar peserta didik dapat menerima materi ajar dengan baik

## 2. Pihak madrasah

Dalam proses pembelajaran tatap muka dan online yang sedang dilaksanakan ini, akan lebih baik jika dari pihak madrasah memberikan fasilitas untuk menunjang proses pembelajarannya seperti pemberian paket kuota internet.

## 3. Peserta didik

Dengan adanya pembelajaran bauran seperti ini, menjadikan peserta didik mengetahui dan terampil dalam penggunaan berbagai media pembelajaran online seperti pembelajaran pada aplikasi whatsapp dan google form. Diharapkan peserta didik mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alammary, Ali. Sheard, Judy & Carbone, Angela. 2014. *Blended Learning In Higher Education: Three Different Approaches*, Australian Journal of Educational Technology.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dwigyo, Wasis D. 2019. *Pembelajaran Berbasis Blanded Learning*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta, Aswaja Pressindo.
- Husamah. 2013. *Pembelajaran Bauran (Blanded Learning)*. Jakarta: Hasil Pustaka.
- Kemendikbud. 2016. *Panduan Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Kurniawan D, Rusman.. & Riyana C. 2020. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lexy J, Moleong. 2010. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2015. *kurikulum berbasis kompetensi: konsep, karakteristik, dan implementasi*, bandung : remaja rosdakarya
- Munir, Abdul. Dkk. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Nasution. 2006. *Metod Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor Fatirul, Achmad & Adi Walujo, Joko. 2020. *Desain Blanded Learning : Desain Pembelajaran Online Hasil Penelitian*. Surabaya : Scopindo Media Pustaka.
- Oktavia, Shilpy A. 2020. *model-model pembelajaran*. yogyakarta: CV. Cudi utama.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta, Sinar Grafika.
- Sanjaya, wina. 2014. *Strategi pembelajaran, berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group

- Santoso, Eko. 2021. *Penerapan Pembelajaran Blanded Learning Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V DI SD Negeri 52 Kota Bengkulu selama masa pandemi covid-19*, Skripsi IAIN Bengkulu.
- Suciati, Dian Indah. 2021. *Penerapan Pembelajaran Blanded Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Ma'arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022*, Skripsi IAIN Ponorogo
- Sudarto. 1997. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutino, M. Sobry. 2008. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung, Prospect.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Syahrini, Siti Alfi. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Blanded Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas 8 di SMPN 37 Jakarta*, Skripsi UIN Syarif Hidayatulloh.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Usman, Husaini & Setiadi Akbar, Purnomo. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia, No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3
- Yusuf Rusli, Ruslan. 2017. *Perencanaan Pembelajaran Ppkn*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.